BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

"Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa".[1]

Berdasarkan Undang-Undang tersebut, bidang pendidikan haruslah menjadi prioritas dan orientasi untuk sarana dan prasarananya terutama untuk sekolah. Seorang peserta didik dikatakan telah mencapai perkembangan secara optimal apabila peserta didik dapat memperoleh pendidikan dan prestasi belajar yang sesuai dengan bakat, kemampuan, dan minat yang dimilikinya.

Untuk mencapai prestasi belajar yang baik, banyak faktor yang mempengaruhinya. Menurut Sumadi Suryabrata faktor tersebut adalah kecerdasan, bakat, minat, perhatian, motif, cara belajar, dan sekolah.[2] Terdapat juga faktor yang menghambat prestasi belajar, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar peserta didik. Faktor dari dalam yaitu kesehatan, kecerdasan, perhatian, minat, dan bakat. Dan faktor dari luar yaitu keluarga, sekolah, disiplin, dan masyarakat.

Menurut Islam, kedisiplinan pada hakekatnya adalah amanah dan ketaatan, yang telah diperintahkan oleh Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran Surat An-Nisa Ayat 58-59:

---

[1] Undang-Undang Ri Tentang Sistem Pendidikan Nasional NO.20 Tahun 2003 Bab III Pasal 3

[2] Mustaqim, *psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset), Hlm. 51

58. Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat.

59. Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.[3]

[3] Departemen Agama, *Al-quran dan Terjemah*, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004)hlm. 113.

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah amanat, berbuat adil, taat kepada Allah, kepada Rasullah, dan kepada pemimpin. Orang yang disiplin adalah orang yang amanah.

Di sekolah, apabila kedisiplinan dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten, dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku peserta didik. Disiplin dapat mendorong mereka belajar secara kongkret dalam praktek hidup di sekolah tentang hal-hal yang positif, melakukan hal-hal yang benar dan lurus, menjauhi hal-hal yang negatif. Dengan pemberlakuan disiplin, peserta didik belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik, sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang lain.[4] Jadi, disiplin menata perilaku seseorang dalam hubungannya di tengah-tengah lingkungannya.

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan peserta didik dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan di sekolah erat hubungannya dengan kedisiplinan guru dalam mengajar, kedisiplinan pegawai dalam bekerja, kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf dan peserta didik, dan kedisiplinan tim bimbingan dan konseling dalam pelayanan peserta didik.[5] Jadi, Kedisiplinan seluruh staf yang ada di sekolah akan berdampak positif bagi peserta didik yaitu peserta didik menjadi disiplin dalam belajar sehingga hasil belajar menjadi baik. Agar peserta didik belajar lebih baik, peserta didik harus disiplin belajar baik di sekolah, di rumah, maupun di tempat umum. Supaya peserta didik dapat disiplin maka guru dan staf harus disiplin juga.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

---

[4] Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2004), hlm. 35.

[5] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.67.

serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.[6] Di sini, orang tua memiliki tanggung jawab sebagai pendidik paling utama. Keadaan keluarga yang harmonis bisa memberikan pengaruh positif terhadap aktivitas belajar anak. Perhatian orang tua juga berperan penting terhadap pencapaian prestasi peserta didik.

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Dikatakan edukatif karena terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilaksanakan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.[7] Manusia dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya melalui belajar. Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain-lain.

Secara etimologi fikih mengandung makna mengerti atau paham.[8] Sedangkan secara terminologi fikih adalah pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai perintah-perintah dan realitas Islam dan tidak memiliki relevansi khusus dengan bagian ilmu tertentu.[9]

Mata pelajaran fikih merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam. Sesuai dengan yang diamanahkan dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 2 tahun 2008 tentang Strandar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bhasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah, bahwa mata pelajaran fikih diarahkan untuk

---

[6] Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), hlm. 5.

[7] Syaiful Bahri djammah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 1.

[8] ABD Rahman Dahlan, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Sinar Grafika Cita, 2011), hlm. 4.

[9] Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 11.

memahami ketentuan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan muamalan serta dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, serta untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam.[10]

Materi fikih yang berkaitan dengan disiplin adalah sholat. Salah satu manfaat dari sholat adalah mendidik disiplin. Orang yang menjalankan sholat secara kontinu berarti tidak bisa terlepas dari perhatian terhadap waktu. Perhatian dan pengisian terhadap waktu atau masa adalah sangat ditentukan dalam agama Islam, terbukti dengan seringnya Allah bersumpah dengan masa (waktu).[11] Salah satu orang yang sukses adalah orang yang disiplin dan memperhatikan waktu.

Prestasi belajar mata pelajaran fikih dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan akademik yang dicapai melalui proses pembelajaran. Keberhasilan suatu proses pembelajaran ditunjukkan dengan prestasi yang diperoleh para peserta didik, yang berupa nilai rapot. Setiap peserta didik mengharapkan agar prestasi belajar mencapai hasil maksimal.

Hasil wawancara dengan guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Juwana Pati masih banyak peserta didik yang tidak disiplin dalam mengikuti pelajaran di Madrasah. Masih ada peserta didik yang terlambat masuk kelas, ada yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Dari sebagian peserta didik yang tidak disiplin tersebut berakibat prestasi belajar peserta didik menurun. Terbukti dengan nilai peserta didik tidak lulus Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan harus remidi agar nilainya bisa lulus Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda untuk mata pelajaran fikih adalah 7,0

[10] Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Th. 2008, hlm. 1

[11] Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2010), hlm.104.

Berdasarkan penjelasan di atas, memiliki dugaan bahwa disiplin belajar peserta didik mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul skripsi tentang " Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Balajar Mata Pelajaran Fikih Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Juwana Pati Tahun Pelajaran 2012/2013"

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana disiplin belajar peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Juwana Pati Tahun Pelajaran 2012/2013?
2. Bagaimana prestasi belajar peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Juwana Pati Tahun Pelajaran 2012/2013?
3. Apakah kedisiplinan belajar mempengaruhi prestasi belajar fikih[12] siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Juwana Pati Tahun Pelajaran 2012/2013 ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian
   a. Untuk mengetahui disiplin belajar peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Juwana Pati Tahun Pelajaran 2012/2013.
   b. Untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Juwana Pati Tahun Pelajaran 2012/2013.
   c. Untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar fikih kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Juwana Pati Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Manfaat penelitian

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti antara lain:

[12] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*s, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, hlm.

a. Secara Teoritis

1) Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori dengan tema dan judul yang serupa.
2) Bagi orang tua peserta didik, agar dapat mengontrol disiplin belajar peserta didik baik di rumah maupun di sekolah sehingga memperoleh prestasi belajar yang baik.

b. Secara Praktis

Penelitian ini berguna bagi warga sekolah dan teknisi pendidikan lainnya yaitu sebagai berikut:

1) Bagi peserta didik, akan meningkatkan disiplin belajar agar prestasi belajar yang diperoleh baik.
2) Bagi guru, sebagi tolak ukur dalam pembelajaran kepada peserta didik.
3) Bagi sekolah, sebagai bahan masukan mengenai pentingnya kedisiplinan belajar bagi peserta didik sehingga dapat membantu dalam membuat kebijaksanaan yang berkaitan dengan tugas-tugas pengajar dalam pembelajaran.